

Sofia Mariana Mulyono (2009). **Dimensi Konflik Penerimaan Calon Anggota Keluarga Baru Pada Saudara Perempuan Etnis Tionghoa Totok**. Skripsi Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi.

## ABSTRAK

Penerimaan calon anggota keluarga baru di etnis Tionghoa Totok tidak jarang disertai konflik yang serius di keluarga laki-laki. Survey awal dilakukan pada sepuluh responden saudara perempuan dan calon anggota keluarga baru etnis Tionghoa menunjukkan bahwa 70% memiliki konflik pranikah dengan anggota keluarga pasangan. Fenomena ini menarik untuk diteliti terkait dengan area mana yang menjadi titik kritis kemungkinan terjadinya konflik dalam penerimaan calon anggota keluarga baru pada saudara perempuan etnis Tionghoa totok.

Subyek penelitian ini adalah perempuan etnis Tionghoa dari pihak keluarga laki-laki, dengan usia 20-25 tahun, dan mempunyai saudara laki-laki yang telah bertunangan. Subyek penelitian sebanyak 40 responden yang dipilih berdasarkan *snowball sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk melakukan penggalian tentang hal-hal yang menjadi sumber ketidakcocokan atau konflik. Pemetaan konflik ke dalam dimensi-dimensi dilakukan dengan teknik statistika *Multi Dimensional Scaling* (MDS).

Dari analisis MDS diketahui terdapat 2 dimensi konflik yaitu dimensi makro-mikro (keluasan atau eskalasi konflik) dan dimensi interferensi-inkompabilitas. Dari dua dimensi tersebut, diperoleh 4 kuadran yaitu konflik interferensi nilai keluarga, konflik beda nilai makro (keluarga), konflik interferensi tradisi, dan konflik beda nilai mikro (individual). Dengan tabulasi silang diperoleh hasil keterkaitan ( $p < 0,05$ ) beberapa aspek dengan 4 kuadran yang memperkuat adanya dimensi konflik dalam penerimaan calon anggota keluarga baru pada saudara perempuan etnis Tionghoa totok, seperti: usia pertunangan, potensi gangguan, banyaknya waktu yang dihabiskan dengan pasangan, usia subyek, bentuk fisik, privilege, perbedaan pendapat, dan perbedaan pemikiran.

**Kata kunci:** dimensi konflik, makro-mikro, interferensi-inkompabilitas, etnis Tionghoa totok.